



PELATIHAN UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT TIM PELAKU SENI UNTUK MELESTARIKAN KESENIAN DESA MINGGIRSARI

Fika Nasrulloh

Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : nasrullahfika25@gmail.com

Abstrak

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan kesenian untuk mengembangkan minat kepada para pelaku seni di desa Minggirsari. Istilah Kebudayaan berasal dari kata dalam bahasa sansekerta buddhayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Salah satu kebudayaan yang sampai saat ini masih menjadi daya tarik masyarakat kota Blitar maupun luar kota Blitar yaitu seni Jaranan, seni Barongan, seni Bantengan dan lainnya. Seni yang berada di desa Minggirsari merupakan salah satu kesenian yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat desa Minggirsari sendiri. Hal inilah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan seni bagi masyarakat desa Minggirsari, sehingga masyarakat mudah memahami dan mempraktekkan setiap gerakan kesenian tersebut. Dalam proses pembelajaran, masyarakat desa Minggirsari sudah dibekali pengetahuan terkait seni tersebut, namun dalam pelatihan ini adalah memantapkan kembali pengetahuan masyarakat dalam sisi praktik kesenian. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari ini dilakukan melalui model pelatihan dan pembimbingan secara langsung dengan menekankan kepada proses perancangan proses pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan pelatihan. Melalui tulisan ini sebagai bentuk pengimplementasian ilmu-ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran dalam bentuk pengabdian, serta dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dan dapat dilakukan kembali serta dapat menjadi kajian penelitian dimasa mendatang.

Kata kunci : *Desa Minggirsari, Kesenian, Pelatihan pelaku seni*

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia dan terikat erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, dan ekonomi. Di dalamnya termasuk seni yang dapat berupa seni kuda lumping, seni Barongan, Bantengan dan lainnya. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan yang dipergelarkan oleh pelaku seni, serta keinginan dari para pelaku seni untuk disaksikan dan dipergelarkan hasil karya mereka, telah dirasakan sebagai kebutuhan naluri dan spiritual bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya. Oleh adanya tuntutan tersebut, maka diperlukan suatu wadah untuk menampung kegiatan tersebut berupa pertunjukan untuk masyarakat.

Seni jaranan merupakan salah satu kekayaan budaya yang ada di kota Blitar. Seni Jaranan merupakan identitas di Desa Minggirsari. Indonesia yang kaya dengan seni dan budaya patut memiliki pertunjukan yang representative dan mampu mewadahi berbagai jenis kegiatan seni, terutama pada kota-kota yang merupakan simpul budaya dan pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan devisa Negara.

Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian di berbagai daerah banyak mengalami dinamika atau perubahan namun perubahan dan perkembangan yang terjadi tetap

menyesuaikan dengan unsur-unsur serta pakem-pakemnya dan penggunaan properti tradisional sehingga dalam proses pelatihannya mudah untuk diajarkan dan dipraktikkan oleh masyarakat luas. Contohnya seperti seni kuda lumping di desa Minggirsari memiliki ciri khas sendiri yaitu properti atau kuda lumping di desa Minggirsari relatif lebih kecil dari pada kuda lumping di daerah lainnya dan memiliki suara gamelan yang berbeda juga ciri-ciri ini yang membedakan antara kesenian desa Minggirsari dengan kesenian daerah lainnya. Oleh karena itu kami disini akan membuat minat para pelaku seni di desa Minggirsari agar kesenian di desa Minggirsari tetap berjalan dan bisa di lestarikan.

Dalam seni Kuda Lumpung ada 3 (tiga) macam yaitu Jaranan Trill, Jaranan Jur, dan Jaranan Dor. Kebanyakan desa-desa menggunakan Jaranan jenis Trill tetapi tidak semuanya sama, ada perbedaan dari segi musik dan tariannya. Sedangkan di Desa Minggirsari menggunakan genre jaranan Trill yang dikolaborasikan dengan jaranan Jur.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dengan pendekatan metodologi kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau wawancara dari para pelaku seni.. Setelah itu memberikan sosialisasi dan pelatihan serta pelaksanaan kesenian kemudian melakukan evaluasi yang telah dilaksanakan agar dapat diambil kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Dalam perancangan Pelatihan kesenian di desa Minggirsari diperlukan landasan konseptual. Keinginan atau minat para pelaku seni di desa Minggirsari harus memiliki minat yang sangat tinggi agar bisa melestarikan kesenian di desa minggirsari dan terus menjadi budaya di desa Minggirsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan pelatihan seni kepada para pelaku seni di desa Minggirsari meliputi pementasan kembali seni-seni yang telah diperoleh pelaku seni berupa pelatihan dasar olah tubuh serta Teknik lainnya dalam kesenian yang ada di desa Minggirsari. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan nantinya pelaku seni Desa Minggirsari dapat terus mengembangkan kreativitas dan tetap melestarikan budaya. Pelatihan ini juga memberikan inovasi bagi para pelaku seni agar nantinya mereka dapat menciptakan seni kreasi baru namun tidak menghilangkan unsur-unsur budaya tradisional yang menjadi dasar dalam mengembangkan kesenian dan diharapkan dapat membangkitkan minat para pelaku seni desa Minggirsari Berikut adalah hasil dari beberapa foto pelatihan para pelaku seni minggirsari :





Dalam prosesnya pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembimbingan secara langsung oleh senior di desa Minggirsari kepada seluruh pelaku seni pendekatan internalisasi penguatan karakter bahwa dalam prosesnya harus tetap memperhatikan interaksi yang mendalam oleh senior kepada pelaku seni sehingga tercipta pelibatan pelaku seni yang aktif untuk mengembangkan penguatan karakter

Pada pelaksanaan pelatihan bagi pelaku seni Minggirsari maka dilakukan pula bentuk evaluasi secara langsung yaitu dengan mengamati sejauh mana pelatihan mampu menyerap berbagai teori dan pengetahuan praktek. Dalam prosesnya juga dilakukan pelibatan pelaku seni pelatihan secara aktif dengan melakukan model tutor sebaya dimana salah satu pelaku seni pelatihan dijadikan sebagai seorang pelatih untuk melatih langsung teman-temannya.

SIMPULAN

Melihat antusiasme dari pelaku seni Minggirsari dalam mengikuti kegiatan pelatihan kesenian khas Minggirsari, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berjalan lancar dan terlaksana sesuai yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak terutama dari Universitas dan juga dosen pembimbing, dan masyarakat sekitar. Namun tentu harus jujur dikatakan bahwa dengan situasi pandemi covid-19 dan protokol kesehatan yang harus diberlakukan sedikit banyaknya telah mempengaruhi proses pelatihan sehingga dapat dikatakan proses pelatihan kurang maksimal namun sebagian besar sudah sesuai dengan yang dirancang. Oleh karenanya untuk memaksimalkan proses yang sudah berjalan tentu kegiatan pelatihan harus dilakukan secara



terus meneruskan kedepannya. Partisipasi aktif antara tim pengabdian dan seluruh komponen masyarakat sebagai sasaran pengabdian kepada masyarakat dan pelaku seni Minggirsari sebagai generasi penerus bangsa, sudah selayaknya para pelaku seni desa Minggirsari untuk melestarikan kebudayaan yang ada di daerahnya. Disinilah pentingnya sinergi antara orang tua dan masyarakat untuk memfasilitasi keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga kedepannya mereka akan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga harapannya keterampilan yang sudah dikuasai juga didalamnya timbul kesadaran untuk mengembangkan dan menguatkan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya karena telah memberikan kesempatan kepada Tim Matching Fund untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian. Terima kasih pula disampaikan kepada Pengurus dan seluruh komponen masyarakat di desa Minggirsari, Kabupaten Blitar dan Karang Taruna desa Minggirsari karena telah turut serta dalam berperan dan membantu seluruh rangkaian kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Destriana, Meika. *UPAYA PELESTARIAN KESENIAN KUDA LUMPING DI PAGUYUBAN KUDA LUMPING SRI LESTARI KABUPATEN BANJARNEGARA*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2020

Wulansari, Agnes, and Hartono Hartono. "Regenerasi Kesenian Kuda Lumping Di Paguyuban Langen Budi Setyo Utomo." *Jurnal Seni Tari* 10.2 (2021): 185-196.

Rokhim, Nur. "INOVASI KESENIAN RAKYAT KUDA LUMPING DI DESA GANDU, KECAMATAN TEMBARAK, KABUPATEN TEMANGGUNG." *Greget: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari* 17.1 (2018).

Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari, 2022*(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>